

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Adanya kerjasama antara guru dan peneliti. Guru dan peneliti bersama-sama berkolaborasi dalam memahami dan mendiagnosis permasalahan, serta mengambil keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. (Suhardjono, 2006:63)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksi secara kritis segala kendala, problematika dari kegiatan belajar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SLB C Sukapura Bandung. Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas, menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi ilmiah yang terjadi dalam aspek pembelajaran.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru mitra (guru kelas yang diajak berkolaborasi) berperan sebagai observer. Hal ini dilakukan, berdasarkan hasil persetujuan antara peneliti dengan guru kelas yang diajak berkolaborasi.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini untuk mendapatkan data yang akurat yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang diperoleh antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada awal penelitian dan pada saat proses penelitian.

- a. Observasi awal: Pada awal bulan Februari 2010, di SLB C Sukapura Bandung, dilakukan pada pembelajaran menyanyi, terdapat beberapa masalah pada pengucapan artikulasi anak dalam bernyanyi. Diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran menyanyi dan kendala siswa dalam artikulasi.
- b. Observasi kedua: dilakukan pada siswa dan guru, sekaligus mewawancarai Kepsek yang diwakilkan oleh Wakasek dan guru SLB, pada hari rabu, tanggal 2 juni 2010, pukul 08.00 – 12.00 WIB, kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan data dari siswa, huruf-huruf apa saja yang dalam pengucapan artikulasinya kurang jelas. Hasil *pre test* pada lagu Bunda peneliti menemukan permasalahan yaitu pada huruf R, T, dan kata yang memiliki 3 fonem.
- c. Observasi ketiga: dilakukan pada siswa dan guru, sekaligus meminta ijin kepada Kepsek, pada hari selasa, tanggal 15 juni 2010, pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan melihat situasi pembelajaran. Peneliti menemukan permasalahan dalam penyampaian materi.
- d. Observasi pada siklus pertama: pada tindakan siklus pertama dilakukan kepada siswa, peneliti, dan guru, di dalam ruangan kelas SLB C Sukapura, sebanyak dua kali yaitu pada hari sabtu, pada tanggal 17 juli 2010 dan tanggal 25

september 2010, dengan mempelajari lagu Kring Ada Sepeda. Hasil Observasi pertemuan pertama tanggal 17 juli 2010, hasil yang di dapat masih banyak kelemahan, yaitu tidak jelasnya pengucapan artikulasi pada huruf R,T dan kata yang memiliki tiga fonem pada lagu Kring Ada Sepeda, selain itu terdapat masalah pada beberapa anak dalam pengucapan kata “*lembu*” menjadi “*lembut*”, dan huruf D dibaca huruf J, misalnya *dari-jari*. Pada saat observasi pertemuan yang kedua yaitu pada tanggal 25 september 2010, peneliti dan guru yang bersangkutan melihat sudah adanya peningkatan yaitu pada pengucapan huruf R (huruf R yang terkadang tidak dibunyikan, menjadi dibunyikan tetapi belum jelas) pengucapan kata yang memiliki tiga huruf fonem, dan peningkatan pada huruf D pada lagu Kring Ada Sepeda, dengan dilakukan tindakan secara spontan, tetapi hasilnya belum begitu memuaskan.

- e. Observasi pada siklus kedua: dilakukan sebanyak tiga kali, observasi siklus kedua pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari rabu tanggal 29 September di ruangan kelas, peneliti dan guru bersama-sama melihat sudah adanya peningkatan dalam membunyikan kata “*lembu*”, yang semula dibunyikan “*lembut*” pada lagu Kring Ada Sepeda, baik pada saat pengucapan maupun pada saat dinyanyikan, setelah dilakukan tindakan menggunakan media gambar yang dibunyikan dengan nada yang berbeda, kata “*lembut*” yang awalnya dibunyikan anak berubah menjadi “*lembu*”. Selain itu juga huruf D pada lagu Kring Ada Sepeda sudah bisa diucapkan dengan jelas, baik dalam pelafalannya maupun dalam kegiatan bernyanyi. Pada pertemuan keempat dilakukan Observasi pada lagu Naik Kereta, pada beberapa anak masih terdapat

permasalahan pada saat pengucapan huruf R dan huruf T, tetapi sudah adanya sedikit peningkatan pada anak yang dalam pengucapannya kadang terdengar tidak jelas membunyikan huruf R (antara dibunyikan huruf L dan tidak dibunyikan) tetapi pada pertemuan keempat ini, sudah bisa terdengar dibunyikan L dengan dilakukan tindakan spontan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada pertemuan kelima dilakukan observasi pada lagu Hujan, pada lagu Hujan tidak ada permasalahan baru, dan pada beberapa anak adanya peningkatan dalam pengucapan artikulasi huruf T.

Kegiatan observasi penelitian dilakukan dengan mencatat yang menjadi fokus permasalahan selama proses pelaksanaan berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman audio visual.

2. Wawancara

Dilaksanakan terhadap orang-orang yang dianggap penting untuk penelitian ini. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas, dan siswa tunagrahita ringan yang menjadi objek penelitian.

Beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Pada hari Rabu, tanggal 2 juni 2010, pukul 08.00-12.00 WIB, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah yaitu bapak Drs. Gunansyah Priyatna di ruangan kepala sekolah SLB C Sukapura, selanjutnya wawancara dilakukan kepada guru SLB C Sukapura. Pertanyaan yang dilakukan seputar proses belajar mengajar yang dilakukan disana, proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang ada disana, dan karakteristik anak-anak yang akan dijadikan objek penelitian.



Gambar 3.1
Wawancara dengan wakil kepala sekolah
SLB C Sukapura
(Dok. Maranti Munggaran 2 Juni 2010)



Gambar 3.2
Wawancara dengan guru SLB C Sukapura
(Dok. Maranti Munggaran 2 Juni 2010)

- b. Pada hari Selasa, tanggal 15 juni 2010, pukul 08.00-12.00 WIB, wawancara dilakukan di ruangan kepala sekolah SLB C Sukapura Bandung, kepada ibu Dra. Yati Rohayati selaku kepala sekolah tersebut, sekaligus meminta ijin untuk penelitian di SLB C Sukapura Bandung. Selanjutnya pada hari yang sama, peneliti mewawancarai beberapa siswa, pertanyaan yang ditanyakan seputar kegemaran mereka bernyanyi.



Gambar 3.3
Wawancara dan ijin penelitian dengan Kepala Sekolah
SLB C Sukapura Bandung
(Dok. Maranti Munggaran 15 Juni 2010)

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap penting dalam proses penelitian. Data ditulis pada kertas yang peneliti siapkan sebelum melakukan wawancara dan observasi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya baik dari situs internet maupun dari kepustakaan dalam bentuk buku, skripsi serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian, yaitu untuk mengetahui lebih detail dan memberikan kerangka berfikir dalam proses penelitian dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

5. Test Hasil Perkembangan

Tes dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan setiap berakhirnya siklus. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil yang dicapai. Tes yang dilakukan yaitu menyanyikan materi lagu yang diajarkan.

6. Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan. Data yang diolah yaitu data yang telah di dapat dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara pada awal penelitian sampai akhir penelitian, kemudian dianalisis dengan cara:

1. Reduksi data, data yang diperoleh diseleksi sesuai dengan fokus masalah
2. Data dideskripsikan atau disajikan sesuai kategori yang didapat sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna
3. Membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan deskripsi data

C. TAHAP PENELITIAN

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Awal bulan Februari 2010, peneliti melaksanakan identifikasi awal, peneliti menemukan satu permasalahan terkait kemampuan artikulasi yang dialami siswa tunagrahita, guru disana menyatakan bahwa anak-anak tunagrahita senang bernyanyi, dan mereka dapat bernyanyi dengan nada yang tepat, hanya ada sebagian anak yang pengucapannya *balelol*, Mereka senang dengan lagu-lagu masa kini, seperti lagu yang dinyanyikan oleh Afgan, Ta Gendong Kemana-mana yang dinyanyikan oleh Mbah Surip, lagu yang dinyanyikan Kotak dan lain-lain. Kemudian hasil observasi pada kegiatan pembelajaran bernyanyi, menjelaskan hal

yang sama pula, anak-anak tunagrahita tampak senang bernyanyi dan mampu bernyanyi dengan nada yang tepat. Hanya pada pengucapan syair, pengucapan artikulasinya tidak begitu jelas, ada kalimat yang tidak begitu jelas diucapkan, karena ada pengucapan beberapa huruf yang tidak jelas.

Kegiatan pembelajaran bernyanyi dilaksanakan setiap hari sabtu, kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pramuka yaitu sekitar pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SLB C Sukapura, yaitu kegiatan ekstrakurikuler kesenian, kegiatan yang dilakukan yaitu anak diajak untuk bernyanyi, ketika itu anak menyanyikan lagu bunda, guru memfasilitasi dengan mengiringi anak bernyanyi menggunakan gitar. Beberapa anak bernyanyi, dan anak-anak yang lain ada yang bermain tam-tam, ada juga yang mengikuti sambil bernyanyi. Kemudian satu persatu anak bernyanyi, dengan menyanyikan lagu yang mereka senangi.

Observasi kedua dilakukan di sekolah yang sama yaitu pada tanggal 2 juni 2010, hari rabu, pukul 08.00-12.00 WIB, kegiatan yang dilakukan yaitu mewawancarai Kepsek yang diwakilkan Wakasek dan guru SLB disana dan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan sekitar karakteristik anak yang akan diajak kolaborasi. Kemudian kegiatan observasi yang dilakukan kepada siswa, yaitu mengumpulkan data huruf-huruf apa saja yang pengucapan artikulasinya kurang jelas dengan diadakan tes melalui kegiatan bernyanyi lagu Bunda. Hasilnya, ketika mereka bernyanyi, huruf R dan T banyak dibunyikan secara tidak jelas, selain itu kata-kata yang memiliki tiga fonem (suku kata) ada bagian huruf yang tidak dibunyikan, misalnya “*mengangkat*” menjadi “*menangkat*”.

Kemudian Observasi ketiga dilakukan di sekolah yang sama, hari Selasa, pada tanggal 15 Juni 2010. Kegiatan yang dilakukan melihat situasi pembelajaran di sana, ketika itu melihat kegiatan belajar pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di ruangan kelas. Mereka sedang belajar nama-nama buah. Guru menggambar buah-buahan dan di bawah gambar tersebut terdapat tulisan berbahasa Inggris, ketika itu anak yang sudah bisa membaca, disuruh membacakan dan menunjuknya, sementara anak yang lain mengikutinya, setelah itu satu persatu anak ke depan belajar membaca dibantu oleh teman yang sudah bisa membaca.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa menjelaskan makna gambar yang ditunjuk, dalam bahasa Indonesia. ketika itu ada seorang anak yang tidak terlalu lancar berbicara (hanya dapat berbicara dengan kata-kata dia sendiri) dan dia sering berjalan-jalan di kelas, pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu guru meminta anak tersebut untuk menunjukkan gambar yang diperintahkan oleh guru. Dari pengamatan itu, peneliti melihat dalam penyampaian materinya kurang menarik.

2. Perencanaan (Planing)

Kegiatan yang disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru di ruangan guru SLB C Sukapura, pada hari Selasa, tanggal 13 Juli 2010, pukul 08.00-11.00 WIB adalah:

- a. Konfirmasi pola lagu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak, dan permasalahan artikulasi

yang didapat dengan lagu yang digunakan sesuai pada penerapan pola latihan artikulasi berjenjang dalam kegiatan bernyanyi.

- b. Merancang desain penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada, kegiatan tindakan dan keadaan situasi kelas.
- c. Mengatur langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
- d. Melakukan pengaturan jadwal dan menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan.



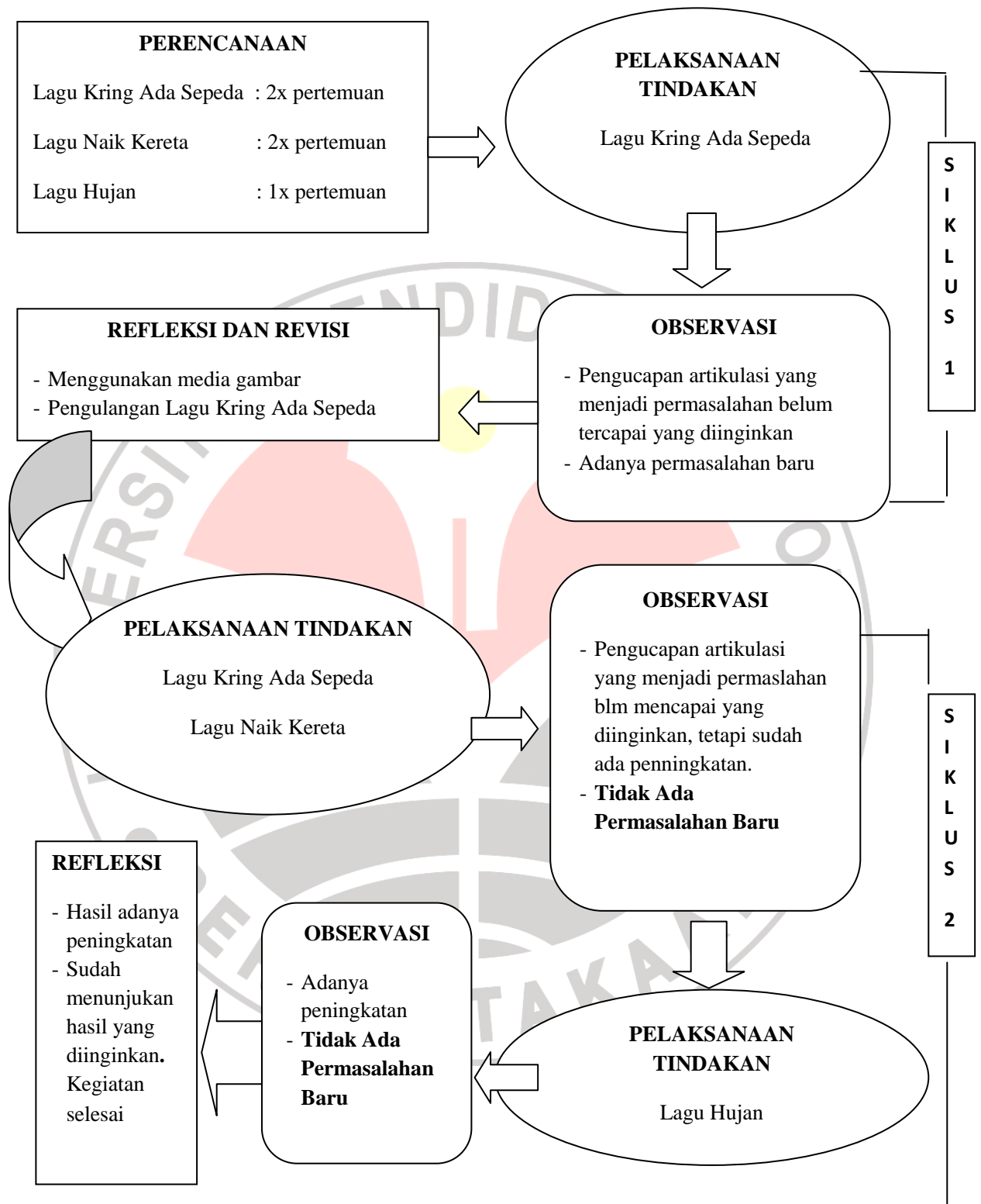
Bagan 3.1
Perencanaan Penelitian diadaptasi dari Kemmis

Lagu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pola lagu yang sederhana, dan pola lagu dengan lirik yang memiliki banyak huruf-huruf yang menjadi permasalahan pengucapan artikulasi (huruf R, T, dan kata yang memiliki tiga fonem). yaitu dengan pola lirik yang berjenjang, artinya dengan menggunakan lagu, yang berpola lirik yang mengandung lebih banyak huruf yang menjadi

permasalahan artikulasi, ke lagu yang mengandung pola lirik yang menjadi permasalahan artikulasinya yang lebih sedikit, secara bertahap dan berjenjang.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun dan ditetapkan secara bersama-sama atau kolaboratif antara peneliti dan guru, dengan menggunakan pola lagu yang berjenjang, yaitu pola lagu yang memiliki banyak huruf-huruf yang menjadi permasalahan artikulasi anak, ke pola lagu yang ber lirik lebih sedikit huruf-huruf yang menjadi permasalahan anak. Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan dua kali pelaksanaan tindakan, yaitu pada tanggal 17 juli 2010 dan pada tanggal 25 September 2010. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dengan tiga kali pelaksanaan, yaitu pada tanggal 29 September 2010, tanggal 2 Oktober 2010 dan pada tanggal 6 Oktober 2010.



Bagan 3.2
Pelaksanaan Tindakan diadaptasi dari Model Lewin Modivikasi Elliot

4. Observasi

Observasi pada siklus pertama yaitu pada saat mengajarkan lagu Kring Ada Sepeda, dalam pertemuan pertama peneliti banyak menemukan permasalahan, diantaranya siswa masih kurang jelas membunyikan huruf R, T, dan mengucapkan kalimat yang memiliki 3 fonem, dan adanya permasalahan baru yang tidak diketahui sebelumnya, yaitu ada anak yang dalam pengucapan huruf D menjadi huruf J, tetapi hanya pada kata tertentu, misalnya kata “dari” dibunyikan menjadi “jari”. Selain itu, beberapa anak dalam pengucapan kata “lembu” terdapat penambahan huruf, mereka membacanya dengan kata “lembut”. Pada saat pertemuan kedua dengan materi lagu yang sama, adanya peningkatan dalam pengucapan huruf R, T dan peningkatan dalam pengucapan 3 fonem. Selain itu adanya peningkatan pada huruf D, dengan dilakukannya tindakan secara spontan oleh guru, maka anak yang bermasalah dengan pengucapan huruf D pada kata “dari – jari”, dapat dengan jelas menyebutkan kata D, tetapi pada saat bernyanyi, kata “jari” terkadang muncul lagi.

Observasi pada siklus kedua, pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 29 september 2010 dengan materi lagu Kring Ada Sepeda dan Naik Kereta. Setelah dilakukan tindakan yang berulang-ulang, pengucapan huruf D sudah terdengar jelas, baik pada waktu pengucapan dan pada waktu menyanyikan, dan kata “lembu” yang sering diucapkan “lembut” setelah diberikan tindakan, pengucapannya menjadi “lembu”. Baik pada pengucapan maupun pada saat bernyanyi. Pada observasi siklus kedua, pertemuan keempat, sebagian anak dalam pengucapan artikulasi pada lagu Naik Kereta tidak ada masalah baru. Ketika

adanya permasalahan diberikan tindakan spontan yang dilakukan berulang-ulang secara individu, dan hasilnya langsung adanya perubahan. Hanya ada beberapa anak dalam pengucapan artikulasi R dan T masih kurang jelas. Observasi siklus kedua, pertemuan kelima pada lagu Hujan tidak ada permasalahan baru, pada siklus kedua ini, terdapat peningkatan pengucapan artikulasi pada huruf T dan peningkatan pada kata yang memiliki tiga fonem (suku kata).

5. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru, merenungkan hasil observasi dan catatan lapangan yang telah didapat selama dua kali pertemuan. Kemudian secara bersama-sama mengingat faktor-faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Refleksi pada siklus II dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru, merenungkan dan menilai hasil dari observasi dan catatan lapangan yang telah didapat selama tiga kali pertemuan.

6. Revisi

Kemudian setelah refleksi, peneliti dan guru bersama-sama melakukan revisi, terhadap tindakan yang digunakan untuk siklus dua, dan menambahkan media gambar, agar anak mudah mengingat dan mengucapkan baik pada saat mengucapkan maupun pada saat dinyanyikan. kemudian pola lagu yang digunakan juga ditambah dengan lagu yang polanya lebih sederhana (perencanaan awal).

Untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai, maka dilakukan tes. Tes ini berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan diakhir

proses belajar atau di akhir tahapan tindakan. Data dari setiap tindakan proses belajar mengajar dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, refleksi.

